

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan melalui metode simulasi ialah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan
Pada tahap ini peneliti bersama dengan pihak sekolah menentukan ancaman bencana. Selanjutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pelatihan (RPP) yang didalamnya sudah terdiri dari materi, alokasi waktu, alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pelaksanaan, peraturan dan skenario simulasi kebencanaan. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pre test dan post test, lembar bahan bacaan siswa, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Peneliti menampilkan dan menjelaskan materi kebencanaan banjir menampilkan dan video upaya penanggulangan bencana yang dapat anak usia sekolah dasar lakukan.
 - 2) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang.
 - 3) Selanjutnya, peneliti mensimulasikan dan menjelaskan simulasi pertama yaitu proses banjir terjadi, dan semua siswa memperhatikan. Dimulai dari pengenalan alat dan bahan dilanjutkan dengan peragaan simulasi.
 - 4) Peneliti menjelaskan peragaan simulasi kedua yaitu simulasi penyelamatan diri saat tanggap darurat atau saat terjadinya banjir. Dimulai dari peneliti menjelaskan skenario simulasi, menggabungkan 2 kelompok menjadi 1 kelompok besar. Setiap 1 x pelaksanaannya

hanya akan dilakukan per 1 kelompok besar.

- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai pembagian tugas dari masing-masing anggota kelompok.
- 6) Peneliti menyalakan bunyi sirine peringatan kebencanaan banjir, dan masing-masing anggota kelompok mulai menjalankan tugas dan peranannya. Mulai dari mematikan aliran listrik, memindahkan barang berharga ke tempat yang lebih tinggi, mengambil dan menyiapkan tas siaga, dan menjadi kapten yang memimpin jalan dengan menggunakan alat bantu.
- 7) Setelah mereka sampai di titik kumpul, peneliti menanyakan kepada siswa bahaya dan upaya penyelamatan diri saat berjalan di air banjir. Serta, menjelaskan sikap dan tindakan ketika berada di titik kumpul. Begitu seterusnya sampai dengan semua kelompok melakukan simulasi tersebut.

c. Observasi

Metode simulasi dipilih menjadi metode yang digunakan pada pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan untuk dapat melibatkan peran aktif siswa sehingga siswa akan mudah memahami materi yang sedang disampaikan, membuat seolah-olah kejadian sesungguhnya agar siswa dapat memperagakan tindakan yang akan mereka lakukan ketika terjadi bencana banjir.

d. Refleksi

Pada penelitian ini refleksi berupa pemahaman siswa setelah dilakukannya simulasi kebencanaan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan simulasi kebencanaan yang dilakukan, dialah sebagai berikut:

2. Pemahaman siswa setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan kebencanaan banjir melalui metode simulasi dalam keadaan yang sangat baik. Adanya peningkatan pemahaman siswa terkait dengan kebencanaan banjir dan upaya penyelamatan diri, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sudah menjawab

dengan tepat pada post test, dengan nilai rata-rata 82,5 atau dalam kategori A (baik sekali) dan dengan 16 siswa sudah mendapatkan nilai A (baik sekali).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Metode simulasi dalam upaya penanggulangan bencana dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik, sehingga ini dapat menjadi alternatif metode sosialisasi edukasi yang dapat di terapkan oleh para pengajar, relawan, atau komunitas sosial kebencanaan dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat.
2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan harus dilakukan secara berkala untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.
3. Dalam penerapan metode simulasi pada sosialisasi dan pelatihan kebencanaan dapat membuat suasana lebih menyenangkan sehingga siswa atau masyarakat dapat termotivasi dengan baik, tidak mudah bosan, dan berpartisipasi penuh selama proses pelaksanaan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda. Agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat dalam dunia sosial kebencanaan.